

SKRINING DAN OPERASI GRATIS KATARAK DAN PTERIGIUM BAGI MASYARAKAT KEPULAUAN MENTAWAI KERJASAMA DENGAN PERDAMI SUMATERA BARAT

Naima Lassie¹, Jenny Tri Yuspita Sari², Jon Hadi³, Kurnia Maidarmi Handayani⁴,
Lismawati⁵, Elsa Ardana⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

Email: 2110070100060@student.unbrah.ac.id

Abstract

Cataracts are one of the most common causes of blindness in Indonesia. The results of the Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB) survey by the Association of Indonesian Ophthalmologists (Perdami) and Baliitbangkes in 15 provinces with a target population aged over 50 years showed that the blindness rate reached 3 percent. Of this figure, cataracts are the highest cause, around 81 percent. Pterygium is the formation of tissue that grows towards the cornea. Based on data from the Ministry of Health in 2013, the prevalence of pterygium in Indonesia reached 8.3 percent. If left untreated, the pterygium can spread to the center of the cornea and cover the visual axis. This condition can then cause vision problems. In areas with minimal access to health, cataracts and pterygium will still be a problem in itself. Mentawai Islands, West Sumatra is an area that falls into this category. There are no facilities for cataract surgery or eye specialist doctors on duty there. So it is necessary to hold social service activities in the form of cataract and pterygium operations in the Mentawai Islands. Free Cataract and Pterygium Screening and Surgery activities for the Mentawai Islands Community were carried out on 20-22 July 2022 at the Mentawai Regency Regional Hospital. A total of 46 patients underwent surgery, 25 cataract operations and 21 pterygium operations.

Keyword: Cataract, Pterygium

Abstrak

Katarak menjadi salah satu penyebab terbanyak kebutaan di Indonesia. Hasil survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Balitbangkes di 15 provinsi dengan sasaran populasi usia di atas 50 tahun diketahui angka kebutaan mencapai 3 persen. Dari angka tersebut katarak merupakan penyebab tertinggi sekitar 81 persen. Pterygium adalah terbentuknya jaringan yang tumbuh ke arah kornea. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013, prevalensi pterygium di Indonesia mencapai 8,3 persen. Bila dibiarkan, pterygium dapat semakin meluas hingga ke bagian tengah kornea mata dan menutupi aksis penglihatan. Kondisi ini kemudin dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Pada daerah dengan akses kesehatan yang masih minimal, katarak dan pterygium akan masih menjadi permasalahan tersendiri. Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat menjadi daerah yang masuk kategori ini. Belum tersedianya fasilitas untuk operasi katarak maupun dokter spesialis mata yang bertugas di sana. Sehingga perlu diadakan kegiatan bakti sosial berupa operasi katarak dan pterygium di Kepulauan Mentawai. Kegiatan Skrining dan Operasi Katarak dan Pterygium Gratis bagi Masyarakat Kepulauan Mentawai telah dilaksanakan pada tanggal 20-22 Juli 2022 di RSUD Kabupaten Mentawai. Sebanyak 46 pasien telah dilakukan operasi, 25 operasi katarak dan 21 operasi pterygium.

Kata kunci : Katarak, Pterigium

I. PENDAHULUAN

Katarak menjadi salah satu penyebab terbanyak kebutaan di Indonesia. Hasil survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami) dan Balitbangkes di 15 provinsi yakni di Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, NTT, NTB, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, dan Papua dengan sasaran populasi usia di atas 50 tahun diketahui angka kebutaan mencapai 3 persen. Dari angka tersebut katarak merupakan penyebab tertinggi sekitar 81 persen. Diperkirakan terdapat sekitar 1,3 juta penduduk Indonesia yang mengalami buta karena katarak.¹

Gangguan penglihatan tidak hanya berpengaruh kepada penglihatan tetapi berpengaruh kepada seluruh aspek kehidupan penderitanya. Jadi gangguan penglihatan itu berpengaruh terhadap kualitas hidup orang yang menderitanya. Begitu juga katarak jika tidak ditangani dengan tepat akan berpengaruh kepada fisik, mental, kepuasan hidup, mobilitas, ketergantungan, pendidikan.¹

Treatment untuk katarak saat ini sudah sangat maju, dengan operasi katarak dapat banyak membantu kemajuan penglihatan yang signifikan. Operasi katarak dengan fakoemulsifikasi efektif untuk manajemen katarak, waktu singkat, dan penyembuhan lebih cepat.²

Pterygium adalah terbentuknya jaringan seperti daging berwarna merah muda pada konjungtiva atau selaput bening mata dan tumbuh ke arah kornea. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013, prevalensi pterygium di Indonesia mencapai 8,3 persen. Bila dibiarkan, pterigium dapat semakin meluas hingga ke bagian tengah kornea mata dan menutupi aksis penglihatan.

Kondisi ini kemudin dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Pterygium juga disebut *surfer's eyes* karena sering ditemukan pada atlet atau orang yang kerap beraktivitas di luar ruangan.⁴ Kepulauan Mentawai merupakan daerah pantai dengan sinar matahari yang berlimpah, sehingga pterygium ini banyak ditemukan di sana.

Pada daerah dengan akses kesehatan yang masih minimal, katarak dan pterygium akan masih menjadi permasalahan tersendiri. Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat menjadi daerah yang masuk kategori ini. Belum tersedianya fasilitas untuk operasi katarak maupun dokter spesialis mata yang bertugas di sana.³ Sehingga perlu diadakan kegiatan bakti sosial berupa operasi katarak dan pterygium di Kepulauan Mentawai.

II. METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan yaitu masyarakat yang tinggal di Kepulauan Mentawai. Kerjasama dengan Tim PERDAMI (Perhimpunan Dokter Mata Indonesia) cabang Sumatera Barat. Metode kegiatan yaitu pemeriksaan skrining untuk kelainan katarak dan pterigium, operasi katarak bagi pasien yang terdiagnosis katarak, dan operasi pterygium bagi pasien yang terdiagnosis pterigium. Perlu dilakukan kegiatan semacam ini secara berkala untuk membantu masyarakat di Kepulauan Mentawai yang masih minim akses kesehatan mata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Katarak adalah proses degeneratif berupa kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan. Katarak bahkan menjadi penyebab kebutaan yang utama (70-80%) di Indonesia, menurut hasil survey yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Ahli Mata Indonesia (PERDAMI) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) di tahun 2014-2016.¹

Katarak hanya dapat diobati dengan cara dilakukan operasi. Lensa yang mengalami kekeruhan akan diambil saat proses operasi dan digantikan dengan lensa tanam intraocular.²

Pterygium juga disebut *surfer's eyes* karena sering ditemukan pada atlet atau orang yang kerap beraktivitas di luar ruangan. Pterygium adalah terbentuknya jaringan seperti daging berwarna merah muda pada konjungtiva atau selaput bening mata dan tumbuh ke arah kornea. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013, prevalensi pterygium di Indonesia mencapai 8,3 persen. Bila dibiarkan, pterigium dapat semakin meluas hingga ke bagian tengah kornea mata dan menutupi aksis penglihatan. Kondisi ini kemudian dapat menyebabkan gangguan penglihatan. Jika telah mencapai bagian kornea, terapi yang dapat dilakukan adalah eksisi pterygium supaya tidak menutupi aksis visual dan mengurangi astigmatisme akibat tarikan kornea oleh pertumbuhan pterygium⁴. Operasi eksisi pterygium cukup efektif untuk menangani kasus pterygium di grade 3 dan 4, meskipun kemungkinan kekambuhan tetap ada.

Telah dilakukan operasi katarak dan pterygium pada pasien di Kepulauan Mentawai sebanyak 46 pasien dengan 25 pasien katarak dan 21 pasien pterygium. Masyarakat dan RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai sangat antusias dengan kegiatan ini, karena memang akses untuk kesehatan mata secara umum belum ada di sana, apalagi operasi mata. Akan sangat bagus jika kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala di sana hingga terdapat fasilitas kesehatan dan operasi mata di sana dan hingga ada dokter spesialis mata yang bertugas di sana. Dikarenakan jarak yang jauh antar pulau-pulau di Mentawai cukup jauh dan harus ditempuh dengan kapal/perahu, ada baiknya jika dilakukan kegiatan semacam ini lagi, perlu dipikirkan untuk membantu transportasi pasien dari

pulau-pulau sekitar ke RSUD Kepulauan Mentawai yang letaknya di Tua Pejat.



Gambar 1. Dokumentasi

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Skrining dan Operasi Katarak dan Pterigium Gratis bagi Masyarakat Kepulauan Mentawai telah dilaksanakan pada tanggal 20-22 Juli 2022 di RSUD Kabupaten Mentawai. Sebanyak 46 pasien telah dilakukan operasi, 25 operasi katarak dan 21 operasi pterygium. Perlu dilakukan kegiatan semacam ini secara berkala di Kepulauan Mentawai, dikarenakan kondisi fasilitas dan SDM kesehatan mata masih sangat minim di sana. Tetapi perlu dipikirkan untuk membantu transportasi pasien menuju RSUD karena banyak pasien yang tidak bisa datang ke RSUD karena kendala transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. 2020. Katarak Penyebab Terbanyak Kebutaan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20100600004/katarak-penyebab-terbanyak-kebutaan.html>
- [2] Boyd Kierstan. Cataract Diagnosis and Treatment. American Academy of Ophthalmology. 2019. <https://www.aao.org/eye-health/diseases/cataracts-treatment>
- [3] Rokom. Mimpi Sehat Mentawai Hingga Pagai. 2017.

- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20170605/2421246/mimpi-sehatmentawai-hingga-pagai/>
- [4] Aminlari, A. Singh, R, Liang, D, et.al.
2022. Management of Pterygium.
EyeNet Magazine.
<https://www.aao.org/eyenet/article/management-of-ptyerygium>